

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati

1. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati berada di desa Tlogorejo yang letaknya \pm 8km dari kabupaten Pati kearah selatan, dan dari kecamatan Tlogowungu berjarak \pm 1 km tepatnya. MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati berada pada daerah strategis karena tepat berada di daerah kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah kode pos 59161. MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati di bangun diatas tanah dengan luas 5.590 m², dengan batas-batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut: ¹

- Sebelah Utara : Desa Sumbermulyo
- Sebelah Timur : Desa Regaloh
- Sebelah selatan : Desa Tamansari
- Sebelah Barat : Pasar Tlogowungu

Lokasi gedung MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati ini berada di Desa Tlogoharjo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati yang terletak di pinggir jalan raya Tlogowungu-Bumiayu, lokasinya sangat dekat dengan pemukiman warga mudah di jangkau. Dibantu dengan kendaraan umum sehingga mudah untuk menuju kelokasinya. ²

2. Kajian Historis

Madrasah Aliyah AL – IKHLAS Tlogowungu didirikan oleh Yayasan AL – IKHLAS Tlogowungu Pati pada awal tahun 1998, dan mulai beroperasi tahun pelajaran 1988/1989. Pada awalnya dalam rapat Yayasan yang dihadiri tokoh – tokoh se Kecamatan Tlogowungu disetujui untuk mendirikan SMA Islam. Namun saran dari Kepala KUA

¹ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

² Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

Tlogowungu dan istikhoroh Ketua IPHI Kecamatan Tlogowungu, akhirnya berdirilah MA AL – IKHLAS Tlogowungu, dengan didukung para tokoh agama Islam se-Kecamatan Tlogowungu dan sekitarnya walaupun ada sebagian yang tidak puas, dan ditunjuk Drs. Naryo Utomo, SE sebagai Kepala Madrasah.³

Dalam perjalannya Madrasah ini banyak mengalami kendala, antara lain ijin operasional pun sulit didapatkan, sehingga dalam masa dua tahun setengah berstatus MA Thoriqotul Ulum II karena bergabung dengan MA Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa. Baru pada tahun 1991 ijin operasional didapatkan. Untuk melanjutkan status terdaftar menjadi terbengkelai lantaran terjadi berbagai persoalan didalam, sehingga untuk tahun pelajaran 1994/1995, kedudukan kepala sementara dipegang oleh Bapak KH. Abdur Rasyid. Setahun kemudian dipegang kembali oleh Bapak Drs. Naryo Utomo,SE. Sedikit demi sedikit persoalan bisa diatasi sehingga tahun 1997 mengikuti akreditasi terdaftar, maka terbitlah piagam terdaftar dari Departemen Agama RI dengan nomor piagam: E.IV/PP.03.2/KEP/131998 tanggal 9 Februari 1998.⁴

Kiranya persoalan belum usai juga, ibarat satu teratasi muncul yang lain yang tidak kalah peliknya. Persoalan tersebut antara lain karena kesibukan Kepala sebagai pegawai Pemda banyak menyita waktu, sehingga tugas reutin terutama ke dalam diserahkan kepada Waka Kurikulum yang pada saat itu dipegang oleh Bpk. Drs. Mu'in. Demi keberlangsungan Madrasah, atas inisiatif/ usulan dari Bpk. Drs. Naryo Utomo, SE (Kepala Madrasah) dan dukungan dari Pengurus Yayasan, Untuk itulah Jabatan Kepala secara resmi diserahkan kepada Bapak Drs. Mu'in dengan SK Yayasan No : 07/VAI/VIII/1999 tanggal 31 Agustus 1999 sampai dengan sekarang. Bukan berarti dalam perjalanan selanjutnya tanpa hambatan dan rintangan, namun berkat kerjasama yang baik intern

³ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlal Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

⁴ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlal Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

Madrasah, dukungan yang penuh dari Pengurus Yayasan , para pendiri Madrasah juga tokoh masyarakat dan ummat Islam pada umumnya, serta perhatian Pemerintah mulai ada peningkatan, sehingga sedikit demi sedikit mulai menunjukkan kemajuannya.⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Tlogowungu Pati sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas islam dibawah naungan Kementerian Agama perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Tlogowungu Pati juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan global yang sangat cepat dengan berpedoman ilmu Agama, tidak terkecuali MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati juga memiliki Visi dan Misi antara lain:⁶

a. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi yang mandiri, berpengetahuan luas, beriman, bertaqwa dan ber-akhlaqul karimah.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA yang berbasis pengetahuan umum dan tehnologi dan pengkajian kitab-kitab salaf, serta ketrampilan yang berorientasi pada kebutuhan pembangunan Nasional dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- 2) Menjalankan peran sebagai pos pemerintah, khususnya pemerintah daerah dalam berperan aktif ikut menyebarkan agama Islam kepada masyarakat.
- 3) Melakukan pengkajian dan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, tehnologi dan seni dibidang

⁵ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

⁶ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

ilmu pengetahuan agama dan umum dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁷

c. Tujuan Sekolah

- 1) Untuk meningkatkan kualitas siswa dibidang pengetahuan agama, umum dan tehnologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Untuk berjuang bersama “steak holder” dalam penyebaran agama Islam.
- 3) Untuk mengembangkan pengetahuan lewat penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁸

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati menunjukkan adanya hubungan antara kepala madrasah, staf guru, dan karyawan sampai kepada siswa, yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Di dalam lembaga tersebut terdapat kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung untuk tercapainya tujuan belajar.⁹

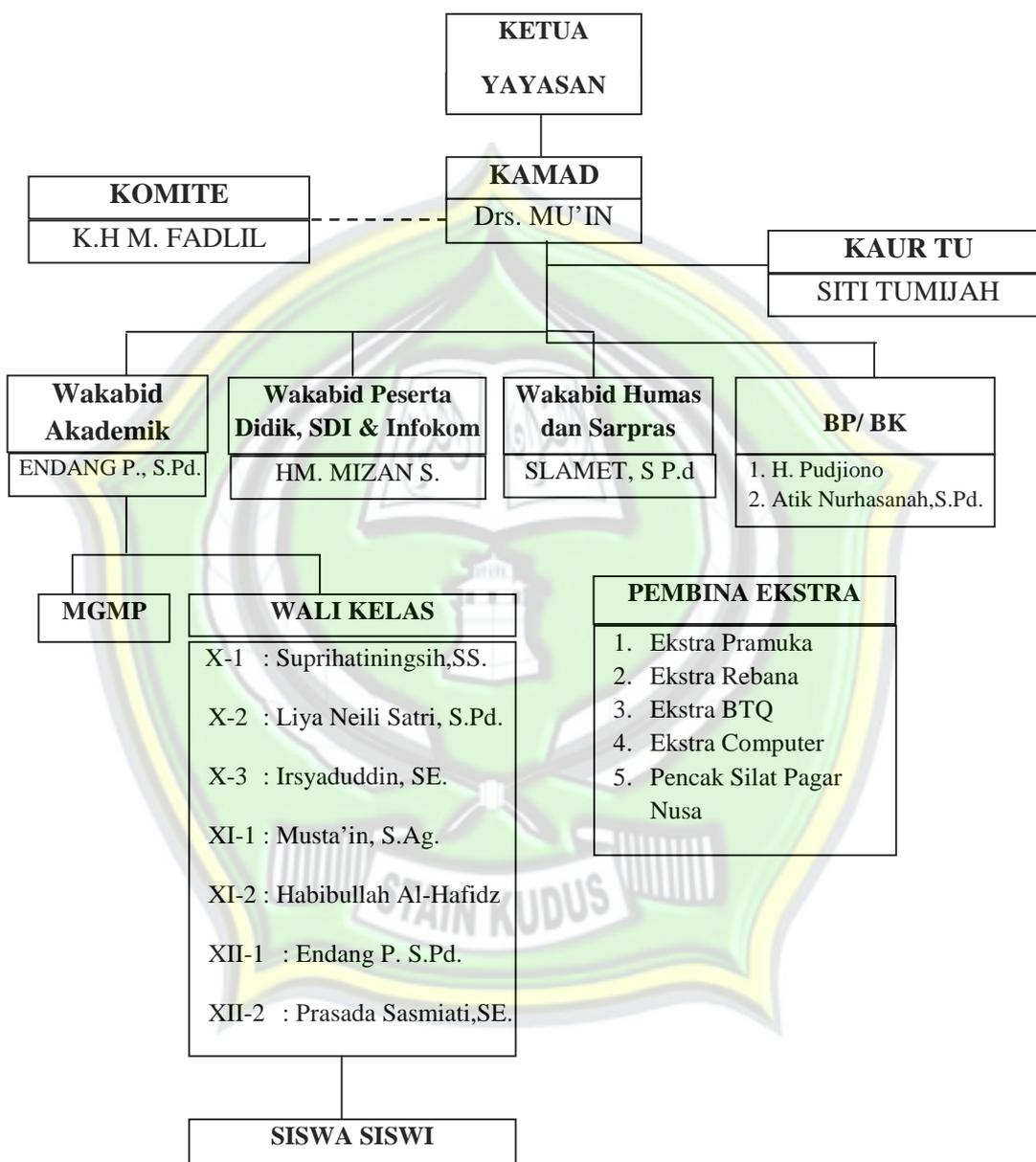
Berikut ini penulis sajikan struktur Organisasi MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai berikut:

⁷ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

⁸ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

⁹ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH AL – IKHLAS TLOGOWUNGU TAHUN AJARAN
2016/2017¹⁰



¹⁰ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

5. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan

a. Daftar Nama Ustadz/ Ustadzah MA Al-Ikhlas Tlogowungu

Keadaan guru di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati berbeda tingkat pendidikannya, baik yang guru tetap maupun yang tidak tetap. Dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya, para guru yang mengajar di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati yang diambil telah melalui pertimbangan yang matang yang diusahakan dapat bekerja dengan baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan tenaga pengajar di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati berjumlah 28 orang. Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditentukan oleh beberapa faktor penentu. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengajaran adalah tenaga edukatif (guru). Di samping tenaga edukatif, tenaga non edukatif (karyawan) MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati juga ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

Adapun keadaan guru dan karyawan MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru Dan Karyawan MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati
Tahun Ajaran 2016/2017¹²

No.	Nama / NIP	Mengajar	Alamat Rumah
1.	KH. Moch. Fadlil	Ta'lim Muta'alim	Tlogorejo-Tlogowungu-Pati
2.	H. Ah. Sutoyo Al Hafidz	Q.Hadits/Fiqih	Purwosari-Tlogowungu-Pati
3.	Drs. Mu'in	Sosio/IJI	Tlogorejo-Tlogowungu-Pati
4.	H. Moch. Mizan S.	PKn/Sejarah	Wonorejo-Tlogowungu-Pati
5.	Endang P, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Kaborongan-Pati
6.	Slamet, S.Pd.	Biologi/SKI	Tlogorejo-Tlogowungu-

¹¹ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

¹² Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

	M.Pd.I		Pati
7.	Suprihatiningsih, SS.	Bahasa Inggris	Purwosari-Tlogowungu-Pati
8.	M. Nurul Huda, SS.	Bahasa Inggris	Tlogorejo-Gembong-Pati
9.	Ah. Shodiq, SE.	Aswaja (Ke-Nu-an)	Tlogosari-Tlogowungu-Pati
10.	Siti Kiftiyah, S.Si..	Kimia/Fisika	Bapoh-Tlogowungul-Pati
11.	Drs. Asmaun	Akidah Akhlaq	Tajungsari-Tlogowungu-Pati
12.	Khoirun Nafisah, S.Pd.	Geografi	Lahar-Tlogowungu-Pati
13.	Moch. Bahun, S.Pd.I	Seni Bdy/Penjas/B.Jawa	Tlogorejo-Tlogowungu-Pati
14.	Prasada Sasmiati, SE.	Akun/Ekonomi/B. Indo	Rendole-Muktiharjo-Margorejo
15.	Sulistiyowati	Ekonomi/Sosiologi/Geograf	Tlogorejo-Tlogowungu-Pati
16.	M. Habibullah Al Hafidz	Amsilaty	Kajar-Trangkil-Pati
17.	Hadi Sutarno, S.Pd.I	Bahasa Arab	Sumbermulyo-Tlogowungu-Pati
18.	H. Muslim	Modeste	Tlogorejo-Tlogowungu-Pati
19.	Abdullah Munib, Lc.	TIK/Muhadatsah Arab	Jl. Tunggul Wulung 703 Puri Pati
20.	Warjo, S.Pd.	Matematika	Tambakromo – Pati
21.	Umi Shofiatun, A.Md.	Matematika	Tlogorejo – Tlogowungu – Pati
22.	Atik Nurhasanah,S.Pd	Operator/PKn	Tlogorejo – Tlogowungu – Pati
23.	Irsyaduddin, S.E.	Fiqih, Taqrib, B. Inggris	Tlogorejo – Tlogowungu – Pati
24.	Liya Naili Satri	Sejarah/PKn	Tlogorejo – Tlogowungu – Pati
25.	H. Pudjiono	BP/BK/Pembina Pramuka	Tlogorejo – Tlogowungu – Pati
26.	Hartono, S.Pd.	Pembina Eks. Komputer	Perum Rendole – Pati
27.	M. Yunus Saputra	Pembina Eks. Pramuka	Wonorejo _ Tlogowungu _Pati
28.	Musta'in, S.Ag.	SKI	Wonorejo _ Tlogowungu _Pati
29.	Siti Tumijah	KTU	Tlogorejo – Tlogowungu –

			Pati
30.	Taufik Sumani	Pembina Pencak Silat	Tayu
31.	Abdul Hakim	Pembina Rebana	Semirejo-Tlogowungu-Pati
32.	Muzaki Kholis A.	Staff TU	Guwo-Tlogowungu-Pati

b. Rekapitulasi Jumlah Siswa MA Al-Ikhlas Tlogowungu

Berdasarkan data yang diterima dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu, maka diperoleh keterangan bahwa peserta didik/ siswa keseluruhan dari kelas X, XI, dan XII berjumlah 434 siswa.¹³ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Jumlah Siswa MA Al-Ikhlas Tlogowungu Tahun Ajaran 2016/2017¹⁴

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1.	X-1	8	20	28
2.	X-2	6	18	24
3.	X-3	5	18	23
4.	XI-1	14	20	34
5.	XI-2	14	21	35
6.	XII-1	12	23	35
7.	XII-2	10	23	33
Jumlah				212

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati

Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam bagian ini, adalah segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang dan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran identik dengan media pembelajaran. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang vital untuk mencapai tujuan pendidikan dan

¹³ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

¹⁴ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.¹⁵ Adapun sarana dan prasarana saat ini yang dimiliki oleh MA Al-Ikhlas Tlogowungu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MA Al-Ikhlas Tlogowungu
Tahun Ajaran 2016/2017¹⁶

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	7
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Bahasa	1
8.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
9.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Gedung Serba Guna (Aula)	1
12.	Masjid/Musholla	1
13.	Gudang	1
14.	Kamar Mandi/WC Guru	2
15.	Kamar Mandi/WC Siswa	4
16.	Kantin	2

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendukung MA Al-Ikhlas Tlogowungu
Tahun Ajaran 2016/2017¹⁷

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Personal Komputer	25
2.	Laptop	1
3.	Printer	2
4.	LCD Proyektor	4

¹⁵ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

¹⁶ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

¹⁷ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

5.	Pengeras Suara	2
6.	Layar (Screen)	2
7.	Mesin Scanner	1
8.	Lemari Arsip	10
8.	Kotak Obat (P3K)	2
9.	Televisi	1

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya MA Al-Ikhlas Tlogowungu
Tahun Ajaran 2016/2017¹⁸

No.	Jenis Saprass	Jumlah
1.	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	18
2.	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	18
3.	Meja Guru di ruang kelas	7
4.	Kursi Guru di ruang kelas	7
5.	Meja Siswa	106
6.	Kursi Siswa	212
7.	Papan Tulis	7
8.	Alat Peraga PAI	5
9.	Bola Sepak	2
10.	Bola Voli	4
11.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1

B. Data Penelitian

1. Data tentang Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mu'amalah kelas X-1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Pembelajaran di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati diawali dengan membaca do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna (dengan pembacaan ini siswa dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna sehingga membangun kepribadian siswa untuk menyenangi dalam mendengarkan maupun melafalkan nama-nama Allah). Kemudian

¹⁸ Hasil Dokumentasi yang di peroleh dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017, (Selasa, 13 September 2016)

oleh guru akan dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengecek tanda kehadiran siswa.¹⁹ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilaksanakan pada pembelajaran ini terdapat beberapa tahapan. Yakni: pada awal pembelajaran guru menanyakan beberapa hal mengenai pengetahuan siswa tentang mu'amalah (jual beli) kemudian barulah guru memberikan permasalahan terkini tentang materi jual beli online dan jual beli kotoran hewan. Kedua, siswa aktif mencari solusi tentang permasalahan tersebut. Ketiga, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan siswa lain mendengarkan. Keempat, guru memberi kesimpulan tentang presentasi siswa.²⁰ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih ini adalah dengan mengadakan diskusi dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan adanya tanya jawab antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa serta diberikannya tugas kepada siswa untuk lebih memahami materi telah diberikan serta menganalisisnya sesuai dengan pola pikir siswa.²¹ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mu'in selaku kepala sekolah di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, beliau mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan model pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tidak sembarangan menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.”²² (*Hasil dokumentasi dari kepala sekolah MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati*)

Bapak Mu'in memberikan kebebasan kepada semua pendidik untuk memilih model pembelajaran untuk diterapkan, asal disesuaikan

¹⁹ Hasil Dokumentasi Tanggal 13 September 2016

²⁰ Hasil Dokumentasi Tanggal 13 September 2016

²¹ Hasil Dokumentasi Tanggal 13 September 2016

²² Hasil Dokumentasi Tanggal 13 September 2016

dengan kondisi dan kemampuan siswa. (*Hasil dokumentasi dari kepala sekolah MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati*)

Dari hasil wawancara dengan bapak Irsyaduddin selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X, beliau mengatakan bahwa :

“Implementasi model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran fiqih khususnya materi pokok jual beli sangat baik dan bisa diterima oleh para siswa.”²³ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Implementasi Model Pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran fiqih materi mu’amalah kelas X ini diawali dengan membaca do’a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna (dengan pembacaan ini siswa dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna sehingga membangun kepribadian siswa untuk menyenangi dalam mendengarkan maupun melafalkan nama-nama Allah). Kemudian oleh guru akan dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa.²⁴ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan yakni mengenai mu’amalah materi pokok jual beli. Adapun yang akan dicapai dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat memahami jual beli dalam arti yang luas. (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Materi yang diberikan pada mata pelajaran fiqih materi mu’amalah adalah dasar-dasar umum mengenai, pengertian mu’amalah (jual beli), tata cara pelaksanaan mu’amalah (jual beli), dan hikmah mu’amalah (jual beli). Sedangkan media yang digunakan adalah buku mata pelajaran fiqih untuk kelas X, LKS fiqih kelas X , buku lain yang relevan. (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Proses pembelajaran fiqih melalui teori, pengalaman langsung (praktek) di sekolah serta diharapkan siswa mampu mengamalkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran fiqih yang

²³ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

²⁴ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

dilakukan tidak monoton.²⁵ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Model pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan pengalaman siswa bertujuan untuk mengembangkan pemikiran siswa dengan bahasanya sendiri dan mampu memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Guru menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga siswa tidak takut untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pemikiran yang dimiliki. Selain itu, guru menempatkan siswa sebagai subjek dan belajar sebagai objek.²⁶ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Dari hasil wawancara dengan bapak Irsyaduddin, beliau mengatakan :

“Jika biasanya siswa hanya duduk diam dan hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas saja, dengan diterapkannya model pembelajaran konstruktivistik ini para siswa menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran, serta pemahaman siswa menjadi lebih meningkat. Model pembelajaran konstruktivistik ini juga dapat membentuk ketrampilan siswa yaitu ketrampilan sosial, ketrampilan kesadaran diri, dan ketrampilan berpikir.”²⁷ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Dari hasil wawancara dengan bapak Irsyaduddin, beliau menjelaskan bahwa :

“Perkembangan yang diasah melalui model pembelajaran konstruktivistik ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis suatu materi sehingga disini keaktifan siswa dalam memahami sesuatu dan bagaimana cara siswa memaparkan pendapatnya yang paling ditonjolkan. Salah satu prinsip dari model pembelajaran konstruktivistik ini adalah guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswalah yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Tugas guru adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya.

²⁵ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

²⁶ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

²⁷ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

Dan disini guru lebih banyak menggunakan strategi dibandingkan memberi informasi. Premis dasarnya adalah bahwa individu harus secara aktif ”membangun” pengetahuan dan ketrampilannya dan informasi yang ada diperoleh dalam proses membangun kerangka oleh siswa dari lingkungan diluar dirinya dan pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*).

Dari hasil wawancara dengan Erina selaku siswa kelas X-1, dia mengatakan bahwa :

“Penerapan model pembelajaran konstruktivistik membuat saya menjadi lebih mudah untuk memahami ataupun mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga mata pelajaran fiqih tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan.”

Penerapan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran fiqih khususnya materi pokok jual beli sangat baik dan bagus, juga dapat diterima oleh siswa karena dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Data tentang Peningkatan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mu’amalah kelas X-1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Tugas utama seorang guru adalah bagaimana agar siswa dapat menguasai atau memahami materi secara tuntas. Keberhasilan pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk sampai kesana, siswa dapat menguasai atau memahami suatu materi yang diberikan tidaklah mudah.²⁸

(*Hasil dokumentasi dari kepala sekolah MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati*)

Dari hasil wawancara dengan bapak Mu’in, beliau mengatakan bahwa :

“Saat ini Pendidikan Agama Islam mengalami tantangan yang begitu berat, modernisasi dunia barat yang merambah ke Indonesia begitu cepat sehingga membuat guru harus bekerja ekstra untuk memberi pemahaman kepada siswa. Selain itu, guru harus memperhatikan persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu

²⁸ Hasil Dokumentasi Tanggal 13 September 2016

diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret.”²⁹ (*Hasil dokumentasi dari kepala sekolah MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati*)

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bapak Irsyaduddin harus bekerja ekstra. Ada hal lain yang dilakukan bapak Irsyaduddin yaitu memperbaiki proses pembelajaran, adanya kegiatan bimbingan belajar dan motivasi.³⁰ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Memperbaiki proses belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dapat berupa tes formatif, subformatif, dan sumatif.³¹ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Kegiatan bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Pengadaan *feed back* (umpan balik) dalam belajar dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar mengajar telah atau belum mencapai tujuan. Bahkan dengan adanya umpan balik jika terjadi kesalahan pada siswa, maka siswa akan segera memperbaiki kesalahan. Bapak Irsyaduddin selalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan. Selain itu, bapak Irsyaduddin juga memberikan PR untuk mengerjakan LKS supaya siswa belajar ketika dirumah.³² (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Motivasi sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin mengikuti aktivitas

²⁹ Hasil Dokumentasi Tanggal 13 September 2016

³⁰ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

³¹ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

³² Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

pembelajaran dikelas.³³ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Dalam kegiatan pembelajaran yang harus dicapai oleh guru adalah bagaimana agar siswa dapat menguasai atau memahami materi secara tuntas. Masalah ini tetap aktual untuk dibicarakan dari dulu hingga sekarang. Sebab bagaimanapun juga keberhasilan pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk sampai kesana, siswa dapat menguasai atau memahami suatu materi yang diberikan tidaklah mudah.³⁴ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Dari hasil wawancara dengan bapak Irsyaduddin, beliau mengatakan bahwa :

“Saya harus bekerja ekstra dalam menyampaikan materi fiqih. Hal ini dilakukan agar siswa memahami dengan betul materi pokok jual beli yang disampaikan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, saya menggunakan model konstruktivistik. Selain itu ada hal lain yang dilakukan yaitu memperbaiki proses pembelajaran (langkah ini merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pemahaman siswa.³⁵ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Memperbaiki proses belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dapat berupa tes formatif, subformatif, dan sumatif.³⁶ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Adanya kegiatan bimbingan belajar (menurut bapak Irsyaduddin, kegiatan bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang memiliki

³³ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

³⁴ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

³⁵ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

³⁶ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.³⁷ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Pengadaan *feed back* (umpan balik) dalam belajar (langkah ini dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar mengajar telah atau belum mencapai tujuan). Dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pada siswa, maka siswa akan segera memperbaiki kesalahan. (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Bapak Irsyaduddin memberikan permasalahan kepada siswa terkait dengan materi. Selain itu, bapak juga memberikan PR untuk mengerjakan LKS supaya siswa belajar ketika dirumah. Motivasi sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin mengikuti aktivitas pembelajaran dikelas.³⁸ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X yang bernama Erina Nur Aini, menjelaskan bahwa :

“Penerapan model pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan kemampuan berpikir, melatih siswa untuk berbicara menyampaikan pendapat, bisa memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan serta lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa menjadi lebih paham dan mengerti yang disampaikan oleh bapak Irsyaduddin. Suasana pembelajaran tidak membosankan dan siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.”³⁹ (*Hasil dokumentasi dari siswi kelas X*).

3. Data tentang Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mu’amalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X-1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Penerapan model pembelajaran sangat penting dalam membantu pendidik

³⁷ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

³⁸ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

³⁹ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik pada masa kini.⁴⁰ (*Hasil dokumentasi dari kepala sekolah MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati*)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Irsyaduddin, beliau mengatakan bahwa :

“Penerapan model pembelajaran konstruktivistik seorang pendidik berusaha memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, memperoleh pengetahuan atau pemahaman materi sendiri melalui pengalaman langsung.⁴¹ (*Hasil dokumentasi dari kepala sekolah MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati*)

Dari hasil wawancara dengan Erina Nur Aini, dia menjelaskan bahwa :

“Usaha mengembangkan pemikiran peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih sudah dilakukan pendidik dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi jual beli dan siswa harus memberi tanggapan atas permasalahan tersebut.⁴² (*Hasil dokumentasi dari siswi kelas X*)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pendidik memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan proses membangun (mengkonstruksi) pengetahuannya sendiri agar diperoleh pemahaman yang lebih nyata.⁴³ (*Hasil dokumentasi dari siswi kelas X*)

Penerapan model pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan kemampuan berpikir, melatih siswa untuk berbicara menyampaikan pendapat, bisa memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan serta lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa menjadi lebih paham dan mengerti yang disampaikan oleh guru. Suasana pembelajaran tidak membosankan dan siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.⁴⁴ (*Hasil dokumentasi dari siswi kelas X*)

⁴⁰ Hasil Dokumentasi Tanggal 13 September 2016

⁴¹ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

⁴² Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

⁴³ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

⁴⁴ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

Pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik mempermudah mereka memperoleh pemahaman yang bermakna untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan, sehingga bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁴⁵ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Penerapan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran fiqih materi mu'amalah kelas X di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati dilaksanakan dengan baik. Respon siswa sangat bagus ketika proses pembelajaran fiqih berlangsung. Dengan adanya model pembelajaran konstruktivistik, siswa dapat mengembangkan pemikirannya sendiri melalui pengalaman baru. Selain itu, juga dapat melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan orang lain.⁴⁶ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

Terjadi peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya materi pokok jual beli di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2016/2017. Adapun model pembelajaran konstruktivistik yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran fiqih, sehingga pemahaman siswa mengalami peningkatan.⁴⁷ (*Hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran fiqih kelas X*)

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mu'amalah Kelas X-1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan. Artinya siswa akan cepat memiliki

⁴⁵ Hasil Dokumentasi Tanggal 13 September 2016

⁴⁶ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

⁴⁷ Hasil Dokumentasi Tanggal 14 September 2016

pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada di dalam lapangan.⁴⁸

Kosekuensinya pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Sehingga model pembelajarannya dilakukan secara natural. Penekanan teori konstruktivisme bukan pada membangun kualitas kognitif, tetapi lebih pada proses untuk menemukan teori yang dibangun dari realitas lapangan.⁴⁹

Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruksionisme adalah lebih sebagai fasilitator atau mediator. Artinya guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang harus selalu ditiru dan segala ucapan dan tindakannya selalu benar, sedang murid adalah sosok manusia yang bodoh, segala ucapan dan tindakannya tidak selalu dapat dipercaya atau salah. Proses pembelajaran yang seperti ini, cenderung menempatkan siswa sebagai sosok manusia yang pasif, statis dan tidak memiliki kepekaan dalam memahami persoalan.⁵⁰

Penerapan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran fiqih materi mu'amalah khususnya materi pokok jual beli di kelas X-1 MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati telah dilaksanakan dengan baik. Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberi penjelasan tentang materi yang akan di bahas. Guru memberi permasalahan yang berkaitan dengan realitas dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk aktif menyampaikan gagasannya tentang permasalahan tersebut.

Bapak Irsyaduddin selaku guru mata pelajaran fiqih telah mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

⁴⁸ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang, Rasail Media Group, 2008, hlm. 71

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 71

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 72

Saat model pembelajaran klasik tidak lagi sesuai dengan perkembangan belajar siswa, guru mulai beralih kepada model pembelajaran yang modern yang dianggap mampu menampung potensi siswa.

Model pembelajaran konstruktivistik adalah sebuah model pembelajaran yang diyakini bahwa pengetahuan tidak ditransferkan dari pendidik kepada peserta didik saja, namun dibangun sendiri oleh peserta didik. Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.

Kesempatan membiasakan peserta didik berpikir sendiri memahami materi dalam proses pembelajaran biasanya dirangsang oleh suatu tugas yang diberikan pendidik, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga setelah peserta didik berpikir sendiri, memahami suatu bahasan materi, mempraktekkan langsung, mereka akan berusaha pula mempertanggungjawabkan tugas tersebut.

Pada masa sekarang banyak sekali siswa cenderung malas ketika mendapatkan materi dari guru, terlebih pada pembelajaran fiqih. Siswa lebih cenderung meremehkan tentang Pendidikan Agama Islam. Karena mereka menganggap ilmu agama adalah ilmu yang tidak ada hal baru di dalamnya. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mencari solusi yang terbaik bagi proses pembelajaran fiqih sehingga siswa akan merubah pola pikir mereka.

Konstruktivisme tidak memerlukan kurikulum yang distandarisasikan. Oleh karena itu, lebih diperlukan kurikulum yang telah disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa. Juga diperlukan kurikulum yang lebih menekankan ketrampilan pemecahan masalah. Dengan kata lain kurikulum harus dirancang sedemikian rupa, sehingga terjadi situasi yang

memungkinkan pengetahuan maupun ketrampilan dapat dikonstruksi oleh peserta didik.⁵¹

Pendidik berfokus terhadap bagaimana menyusun hubungan antar fakta-fakta serta memperkuat perolehan pengetahuan yang baru bagi siswa. Pengajar harus menyusun strategi pembelajarannya dengan memperhatikan respon/tanggapan dari siswa serta mendorong siswa untuk menganalisis, menafsirkan dan meramalkan informasi. Guru juga harus berupaya dengan keras menghadirkan pertanyaan berujung terbuka dan mendorong terjadinya dialog yang ekstensif antar siswa.⁵²

Model pembelajaran konstruktivistik juga dapat membentuk ketrampilan siswa. Dengan model pembelajaran konstruktivistik, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan pemikirannya untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang dimiliki. Selain itu siswa juga akan memiliki ketrampilan hidup sebagai bekal di masa yang akan datang. Dalam hal ini adalah ketrampilan kesadaran diri, berpikir, dan sosial.

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Guru hendaknya memahami dan menguasai model pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan pemikiran siswa agar dapat menghasilkan gagasan pengetahuan baru dalam kehidupan sekarang ini. Meskipun nantinya dapat diketahui bahwa kemampuan mengembangkan pemikiran yang terkonstruksi dalam diri siswa merupakan sebuah proses sumbangsih kemajuan teknologi yang akan datang. Dengan demikian, model pembelajaran konstruktivistik merupakan sebuah sarana untuk mengkonstruksi pemikiran melalui pembelajaran khususnya pada materi pokok jual beli pada diri siswa.

Jadi analisis penerapan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran fiqh materi mu'amalah kelas X-1 di MA Al-Ikhlas

⁵¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 122

⁵² *Ibid*, hlm. 123

Tlogowungu Pati dilaksanakan dengan baik. Respon siswa sangat bagus ketika proses pembelajaran fiqih berlangsung.

Guru mampu menerapkan model pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah yang ada, meskipun dalam kenyataannya guru mengalami beberapa kendala dengan keadaan siswa selama proses pembelajaran tetapi guru mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan baik.

Dengan adanya model pembelajaran konstruktivistik, siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat mengembangkan pemikirannya sendiri melalui pengalaman baru. Selain itu, juga dapat melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan orang lain.

2. Analisis tentang Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mu'amalah Kelas X-1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan pemahaman lebih menitikberatkan pada ranah afektif, sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, dan mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitikberatkan pada ranah psikomotorik.

Pemahaman menjadi salah satu aspek dalam ranah kognitif. Pemahaman berupa kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu, setelah itu diketahui dan diingat.⁵³

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.⁵⁴ Adanya kemampuan itu, dinyatakan

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 50

⁵⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, ed. Revisi, Media Abadi, Yogyakarta, 2004, hlm. 274

dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi dari kemampuan mengetahui.⁵⁵

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor pemahaman yang belum berjalan secara maksimal.

Pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Tujuan dari pembelajaran fiqih khususnya materi pokok jual beli kelas X-1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati dalam ranah kognitif harus ada peningkatan pemahaman peserta didik. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peningkatan pemahaman merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu siswa mengingat materi yang dipelajari, yang bukan hanya sekedar tahu saja tetapi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan nyata.

Peningkatan pemahaman siswa ketika belajar fiqih khususnya materi pokok jual beli dengan model pembelajaran konstruktivistik ada perubahan yang lebih baik. Siswa menjadi lebih bisa mengingat materi sehingga mampu untuk menyampaikan pemikiran masing-masing dan menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya materi pokok jual beli kelas X-

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 274

1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2016/2017. Adapun model pembelajaran konstruktivistik yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran fiqih, sehingga pemahaman siswa mengalami peningkatan.

3. Analisis tentang Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mu'amalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X-1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Penerapan model pembelajaran sangat penting dalam membantu pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik pada masa kini.

Pengetahuan terbentuk berdasarkan keaktifan orang itu sendiri dalam berhadapan dengan permasalahan, bahan, atau lingkungan yang baru. Hal ini berarti dalam membentuk pengetahuannya, orang itu sendiri yang membentuknya, sedangkan proses terbentuknya pengetahuan baru adalah melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan terbentuknya struktur pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah ada, sedangkan akomodasi adalah proses menerima pengalaman baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan lama sehingga terjadi ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Untuk mencapai keseimbangan, struktur pengetahuan lama dimodifikasi untuk menampung serta menyesuaikan dengan pengalaman yang baru muncul tersebut. Terjadinya keseimbangan ini menunjukkan adanya terjadi peningkatan intelektualnya.⁵⁶

Pemahaman adalah hasil belajar, peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau

⁵⁶ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Kanisius, Yogyakarta, 2010, hlm. 28

didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁵⁷

Usaha mengembangkan pemikiran peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih sudah dilakukan pendidik dengan memberikan soal yang berkaitan dengan jual beli. Berarti hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pendidik memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan proses membangun (mengkonstruksi) pengetahuannya sendiri agar diperoleh pemahaman yang lebih nyata.

Pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik mempermudah mereka memperoleh pemahaman yang bermakna untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan, sehingga bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

Seorang siswa dikatakan memahami materi apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di sekitarnya.

Belajar pada siswa tidak harus terjadi hanya karena seorang guru mengajarkan sesuatu padanya, Piaget percaya bahwa belajar terjadi karena siswa memang mengkonstruksi pengetahuan secara aktif darinya, dan ini diperkuat bila siswa mempunyai kontrol dan pilihan tentang hal yang dipelajari. Hal ini tidaklah meniadakan faktor guru dalam proses pembelajaran, justru sebaliknya. Pengajaran oleh guru yang mengajak

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 24

siswa untuk bereksplorasi, melakukan manipulasi, baik dalam bentuk fisik atau secara simbolik, bertanya dan mencari jawaban, membandingkan jawaban dari siswa lain akan lebih membantu siswa dalam belajar dan memahami sesuatu.

Penerapan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran fiqih materi mu'amalah kelas X-1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati dilaksanakan dengan baik. Respon siswa sangat bagus ketika proses pembelajaran fiqih berlangsung. Dengan adanya model pembelajaran konstruktivistik, siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat mengembangkan pemikirannya sendiri melalui pengalaman baru. Selain itu, juga dapat melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan orang lain.

Terjadi peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran fiqih materi mu'amalah kelas X-1 di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2016/2017. Model pembelajaran konstruktivistik dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran fiqih, sehingga pemahaman siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan pemahaman siswa ketika belajar fiqih khususnya materi pokok jual beli dengan model pembelajaran konstruktivistik ada perubahan yang lebih baik. Siswa menjadi lebih bisa mengingat soal yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan, sehingga mereka mampu untuk menyampaikan pemikiran masing-masing dan menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran fiqih, siswa terlatih untuk mengembangkan pemikirannya sendiri, jadi mereka tidak bermalas-malasan di dalam kelas.